

Efektivitas Media Komunikasi Bagi Petani Padi di Kecamatan Gandus Kota Palembang (Kasus Program Ketahanan Pangan di Kecamatan Gandus)

Effectiveness Of Media Communication For The Rice Farmers At Gandus District Palembang City (Case of Food Security Program At Gandus District)

Rahmah Awaliah^{1*}, Ninuk Purnaningsih², Djoko Susanto³

Institut Pertanian Bogor (IPB)

Institut Pertanian Bogor (IPB)

Institut Pertanian Bogor (IPB)

Email : rahmahawaliah@gmail.com

Abstract

Media communication is a channel or path through which messages to get to the audiences. Communication to be effective if it can have an impact that are to reach the knowledge, attitudes and actions. On the cognitive effects include increased awareness, learning and additional knowledge. Affective include effects associated with emotions, feelings and attitudes. Conative include effects associated with the behavior and intentions to do something in a certain way. The research was carried out in June until August 2011. The objectives of the research were : 1) to identify factors correlated to the effectiveness of media communication for the rice farmers, 2) to measure effectiveness of media communications for the rice farmers, 3) to analyze the correlation between media exposure and effectiveness of media communications, 4) to analyze the correlation between media communications evaluated and effectiveness of media communication. The location of the sample was determined purposively. The number of the farmers was 76 taken by simple random sampling. The important research findings were : 1) factors correlated to the effectiveness of media communication for the farmers rice are age, experiences, television exposure, and media interpersonal evaluated, 2) Food security in Gandus is considered as in good category.

Keywords : effectiveness, media communication, rice farmers, food security

Abstrak

Media komunikasi adalah saluran atau jalur yang dilalui pesan untuk sampai ke khalayak. Komunikasi menjadi efektif jika berdampak pada tercapainya pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, pembelajaran dan pengetahuan tambahan. Afektif mencakup efek yang terkait dengan emosi, perasaan, dan sikap. Konatif mencakup efek yang terkait dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas media komunikasi petani padi, 2) mengukur efektivitas media komunikasi bagi petani padi, 3)) Menganalisis hubungan antara keterpaparan media dengan keefektifan komunikasi media, 4) Menganalisis keterkaitan antara evaluasi media komunikasi dengan efektivitas komunikasi media. Lokasi pengambilan sampel ditentukan secara purposive. Jumlah petani 76 diambil secara simple random sampling. Temuan penting penelitian ini adalah: 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas media komunikasi bagi petani padi adalah umur, pengalaman, paparan televisi, dan evaluasi interpersonal media, 2) Ketahanan pangan di Gandus tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: efektivitas, media komunikasi, petani padi, ketahanan pangan

I.PENDAHULUAN

Permintaan akan beras meningkat pesat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Namun, laju permintaan tersebut ternyata belum dapat diimbangi oleh laju peningkatan produksi sehingga Indonesia harus mengimpor beras. Program Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat disemua daerah, mudah diperoleh, aman dikonsumsi dan harga terjangkau. Suatu program pembangunan tidak

terlepas dari penggunaan media komunikasi sebagai penyebaran informasinya. Kegiatan program juga dapat diharapkan dapat mengubah perilaku sasarannya agar dapat memiliki pengetahuan, sikap yang mau melakukan perubahan dan inovatif terhadap informasi baru. Dalam kaitan dengan kegiatan program pembangunan yang menggunakan media dimaksudkan untuk menyebarkan informasi secara efektif kepada sasarannya serta sebagai perantara antara petani dan program. Efektivitas komunikasi adalah dampak dari proses komunikasi oleh media terhadap khalayak meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Teori *uses and gratification* yang diperkenalkan oleh Hebert Blumer dan Elihu Katz [1] yang mengemukakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Kecamatan Gandus di Kota Palembang merupakan wilayah agropolitan di wilayah Sumatera Selatan yang terdapat di daerah pinggiran kota. Para petani khususnya petani padi dalam kegiatan Program Ketahanan Pangan mendapatkan terpaan media yang lebih besar dibandingkan di daerah pedesaan. Hal ini lebih memungkinkan petani padi di wilayah tersebut untuk mengakses informasi mengenai tanaman padi dari banyak media tidak hanya informasi yang tersedia di dalam media leaflet yang sengaja dirancang oleh Dinas Pertanian Kota Palembang untuk kegiatan Program Ketahanan Pangan tetapi juga petani padi dapat mengakses informasi dari media televisi. Dinas Pertanian Kota Palembang menunjuk petugas penyuluh sebagai media interpersonal untuk terciptanya komunikasi dua arah agar petani bisa aktif dalam diskusi untuk memahami kebutuhan informasi tentang usahatani padi. Penelitian ini mengkaji media televisi sebagai media elektronik, media cetak leaflet, koran, dan penyuluh sebagai media interpersonal, hubungannya dengan keefektivan bagi petani padi.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini didesain sebagai penelitian survai. Desain penelitian survai adalah penelitian yang mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok [2]. Data yang terkumpul meliputi data primer dan sekunder kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada proses komunikasi di mana responden diberikan sejumlah pertanyaan terbuka dan tertutup yang menghasilkan output berupa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan petani padi.

Pengumpulan data primer dan pengamatan lapangan dilaksanakan selama bulan Juni-Agustus 2011. Penelitian dilaksanakan pada lokasi Program Ketahanan Pangan di Kecamatan Gandus Kota Palembang. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *propotional probability random sampling*. Menurut [3] *propotional probability* yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi sampel, maka tiap anggota kelompok mempunyai probabilitas yang sebanding dengan besar relatif dari kelompok-kelompok yang dimasukkan dalam subsampel.

Tabel 1. Populasi dan sampel petani padi di Kecamatan Gandus

No	Lokasi Penelitian	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelurahan Pulokerto	128	13
2	Kelurahan Gandus	130	13
3	Kelurahan Karang Jaya	164	16
4	Kelurahan Karang Anyar	153	15
5	Kelurahan 36 Ilir	186	19
	Jumlah	761	76

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap laporan-laporan yang berkaitan dengan sumber data sekunder. Wawancara tertutup dengan menggunakan kuesioner. Wawancara berstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan secara mendalam kepada responden secara tatap muka dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disediakan, diarahkan guna memperoleh data yang belum terungkap dengan kuesioner. Survei dan observasi yaitu bentuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan dengan melihat secara langsung kenyataan yang ada di masyarakat.

2.2. Metode Pengolahan Data

Hasil uji validitas yang diujikan pada 15 orang petani di desa Sungai Pinang 3 Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir diperoleh nilai kritis dari tabel *product moment pearson* sebesar 0,482. Dari hasil uji reliabilitas yang diujikan pada 15 orang petani padi tersebut dengan menggunakan dengan program SPSS 15.0 for Windows. Hasil perhitungan *alpha crombach* memperoleh nilai realibilitas keseluruhan sebesar 0,7 – 0,9 sehingga kuesioner yang digunakan dianggap handal sebagai instrumen penelitian.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Internal

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor internal responden terdiri dari usia, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan kepemilikan lahan.

Tabel 2. Karakteristik petani padi di Kecamatan Gandus

No	Karakteristik Responden	Kategori	Persentase (%)
1	Usia (tahun)	15 - 49 tahun	56,58
		≥50 tahun	43,42
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	13,15
		Tidak Tamat SD	78,95
		Tamat SD	8,00
3	Pengalaman	< 25 tahun	60,52
		≥ 25 tahun	39,38
4	Luas Lahan	< 1,5 Ha	51,32
		≥ 1,5 Ha	48,68
5	Kepemilikan Lahan	Milik	82,89
		Sewa	17,11

Responden yang berusia 15 tahun sampai 49 tahun sebanyak 56,58 persen. Responden yang berusia 50 tahun atau lebih sebanyak 43,42 persen. Pendidikan responden

umumnya adalah tidak tamat sekolah dasar mencapai 78,95 persen. Pengalaman responden dikategorikan berdasarkan di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Pengalaman paling rendah adalah 3 tahun dan paling lama adalah 40 tahun, dengan skor rata-rata pengalaman 25 tahun. Luas lahan yang dimiliki responden dikategorikan berdasarkan di bawah dan di atas rata-rata. Lahan yang paling luas digarap petani adalah 2 hektar sedangkan lahan yang tersempit digarap petani adalah 0,5 hektar. Skor rata-rata yang didapat adalah 1,5 hektar. Responden dengan luas lahan kurang dari 1,5 hektar sebesar 51,32 persen. Responden yang memiliki luas lahan lebih besar sama dengan 1,5 hektar sebesar 48,68 persen. Kepemilikan lahan responden dikategorikan milik dan sewa. Kepemilikan lahan responden paling banyak dengan status milik yaitu sebesar 82,89 persen, sedangkan kepemilikan lahan dengan status sewa sebesar 17,11 persen.

Keterdedahan Terhadap Media Komunikasi

Keterdedahan merupakan interaksi responden terhadap media komunikasi seperti televisi, leaflet, dan surat kabar serta media interpersonal yaitu penyuluh pertanian. Keterdedahan meliputi frekuensi dan intensitas menonton TV, membaca koran, membaca leaflet dan pertemuan penyuluhan. Keterdedahan terhadap media komunikasi terdiri dari banyaknya jumlah kali per bulan dalam setiap penggunaan media komunikasi, dan lamanya menggunakan media komunikasi dalam hitungan menit per satu kali penggunaan media komunikasi. Informasi pertanian yang disiarkan televisi yaitu stasiun TVRI Sumsel setiap hari Selasa selama 30 menit, dan stasiun TV lain yang diasumsikan menayangkan acara pertanian. Media koran atau surat kabar yang dibaca responden adalah koran pertanian seperti Sinar Tani yang terbit satu minggu sekali dan secara rutin diberikan petugas penyuluh pertanian kepada petani di Kecamatan Gandus, serta diasumsikan surat kabar lain yang mungkin dibaca petani terkait informasi tentang budidaya padi. Leaflet yang dibaca responden adalah leaflet yang dirancang khusus oleh Dinas Pertanian untuk media belajar dalam peningkatan Ketahanan Pangan. Leaflet tersebut adalah leaflet mengenai perbanyak padi dan metode SRI (*System Rice Intensification*) yang keduanya menginformasikan tentang teknik budidaya tanaman padi. Kegiatan pertemuan penyuluh pertanian lapangan dengan petani di Kecamatan Gandus dilakukan satu bulan sekali pada malam hari, dan satu kali per minggu setiap hari Rabu petugas penyuluh datang ke rumah ketua kelompok tani untuk berdiskusi.

Tabel 3. Tingkat frekuensi responden terhadap media komunikasi per bulan

No	Frekuensi	Kategori (Kali)	Persentase (%)
1	Banyaknya Menonton TV	Tidak pernah < 4 kali	9,21 90,78
2	Banyaknya Membaca Koran	Tidak Pernah < 4 kali	92,10 7,90
3	Banyaknya Membaca Leaflet	Tidak Pernah < 4 kali	21,06 78,94
4	Banyaknya Mengikuti Penyuluhan	Tidak pernah < 4 kali	7,90 92,10

Responden umumnya kurang dari 4 kali dalam satu bulan menonton tayangan televisi tentang pertanian. Sebanyak 90,78 persen responden menonton tayangan televisi kurang dari 4 kali per bulan dengan kategori sedang. Responden yang tidak pernah menonton televisi tentang informasi pertanian dalam satu bulan sebesar 9,21 orang dengan kategori rendah. Responden yang tidak pernah membaca koran dalam kurun waktu satu bulan sebanyak 92,10 persen. Responden yang membaca koran kurang dari 4 kali per bulan sebanyak 7,90 persen. Responden yang membaca leaflet kurang dari 4 kali per bulan sebanyak 78,94 persen. Responden yang tidak pernah membaca leaflet sebanyak 21,06 persen. Responden yang

mengikuti kegiatan penyuluhan untuk secara langsung mendapatkan informasi dari petugas penyuluh pertanian kurang dari 4 kali adalah 92,10 persen. Responden yang tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 7,90 persen.

Intensitas petani terhadap media komunikasi meliputi lamanya menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan informasi dihitung dalam menit per satu kali penggunaan media komunikasi. Lamanya waktu yang digunakan petani untuk menonton televisi adalah 30 menit per satu kali menonton, untuk membaca koran dan leaflet adalah 10 menit satu kali baca, dan untuk interaksi dengan penyuluh adalah 120 menit.

Tabel 4. Lamanya waktu yang digunakan petani dalam menggunakan media komunikasi

No	Keterdedahan	Kategori (menit)	Persentase (%)
1	Lamanya Menonton TV	tidak pernah < 30 menit	9,20 90,78
2	Lamanya Membaca Koran	Tidak pernah < 10 menit	92,11 7,89
3	Lamanya membaca Leaflet	tidak pernah < 10 menit	21,05 78,95
4	Lamanya mengikuti penyuluhan	tidak pernah < 120 menit ≥ 120 menit	7,89 15,79 76,32

Responden yang menonton televisi kurang dari 30 menit sebanyak 90,78 persen. Responden yang tidak pernah menggunakan media televisi 9,2 persen. Responden yang membaca koran kurang dari 10 menit sebanyak 9,20 persen, sedangkan responden yang tidak pernah membaca koran sebanyak 92,11 persen. Responden yang membaca leaflet kurang dari 10 menit sebanyak 78,95 persen, sedangkan responden yang tidak pernah membaca leaflet sebanyak 21,05 persen. Responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan kurang dari 120 menit sebanyak 15,79 persen, sedangkan responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan lebih dari sama dengan 120 menit sebanyak 78,95 persen. Responden yang tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 7,89 persen.

Efektivitas Media Komunikasi

Efektivitas media komunikasi petani yang diukur adalah komponen pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam membudidayakan tanaman padi di Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Tabel 5. Skor rata-rata komponen efektivitas komunikasi

No	Komponen	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan	2,74	Tinggi
2	Sikap	2,34	Tinggi
3	Tindakan	2,37	Tinggi
	Jumlah Total Skor	2,48	Tinggi

Rendah : 1,00 – 1,66. Sedang : 1,67-2,33. Tinggi : 2,34 – 3,00

Hasil pengukuran ketiga komponen efektivitas komunikasi petani (pengetahuan, sikap, dan tindakan) menunjukkan bahwa indikator perilaku petani dalam membudidayakan tanaman padi yang meliputi pembibitan, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengairan atau irigasi, serta panen tergolong baik. Skor pengetahuan responden sebesar 2,74 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa petani contoh mengetahui teknik budidaya tanaman padi. Skor sikap responden sebesar 2,34 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani setuju dengan informasi yang disampaikan oleh media komunikasi. Skor tindakan responden sebesar 2,37 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti

bahwa rata-rata petani contoh melakukan tindakan untuk usahatani padi sesuai dengan informasi dari media komunikasi.

3.2. Analisis Hubungan

Hubungan Faktor Internal Petani, Keterdedahan Media Komunikasi, dan Penilaian Media Komunikasi dengan Efektivitas Komunikasi.

Indikator faktor internal petani (X) yang diteliti adalah usia (X1), pendidikan (X2), pengalaman (X3), luas lahan (X4), dan kepemilikan lahan (X5). Indikator Keterdedahan terhadap media komunikasi (X6) yaitu keterdedahan menonton TV (X6.1), keterdedahan membaca koran (X6.2), keterdedahan membaca leaflet (X6.3), interaksi pertemuan penyuluh pertanian lapangan (X6.4). Indikator penilaian petani terhadap media televisi (X7) adalah kejelasan materi yang ditonton (X7.1) dan kesesuaian materi terhadap kebutuhan petani (X7.2). Penilaian petani terhadap media koran (X8) adalah kejelasan materi yang dibaca (X8.1) dan kesesuaian materi terhadap kebutuhan petani (X8.2). Penilaian petani terhadap media leaflet (X9) adalah kejelasan materi yang dibaca (X9.1) dan kesesuaian materi terhadap kebutuhan petani (X9.2). Penilaian petani terhadap media interpersonal PPL (X10) adalah kejelasan materi yang diberikan (X10.1) dan kesesuaian materi terhadap kebutuhan petani (X10.2).

Usia berhubungan negatif dengan pengetahuan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (tua) usia semakin rendah pengetahuan responden dalam budidaya padi. Faktor usia responden juga berhubungan negatif terhadap tindakan yang berarti bahwa semakin tinggi (tua) usia responden maka semakin rendah tindakan responden. Berdasarkan data di lapangan responden yang lebih tua kurang mengetahui dan kurang melakukan tindakan sesuai informasi-informasi baru tentang budidaya padi yang disampaikan oleh media-media komunikasi dibandingkan usia responden yang lebih muda. Hal ini dikarenakan responden yang usianya lebih tua memiliki persepsi bahwa pengalaman mereka tentang budidaya padi sudah mereka dapatkan dari orang tua mereka terdahulu, sehingga mereka berpersepsi bahwa cara mereka dalam berusahatani padi sudah bisa diterapkan di lapangan. Pengalaman berhubungan negatif dengan tindakan, ini berarti semakin tinggi (lama) pengalaman petani semakin rendah tindakan yang dilakukan responden terkait tentang budidaya padi yang disampaikan melalui media.

Tabel 5. Analisis faktor internal dengan efektivitas media komunikasi

No	Karakteristik	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
1	Usia (r)	-0,209*	-0,101	-0,191*
2	Pendidikan (r_s)	0,048	0,013	0,022
3	Pengalaman (r)	0,016	-0,122	-0,251*
4	Luas lahan (r)	0,048	0,112	0,005
5	Kepemilikan Lahan (r)	0,012	0,052	0,093
6	Frekuensi menonton (r_s)	0,257*	0,037	0,199*
7	Frekuensi membaca Koran (r_s)	0,018	-0,034	0,144
8	Frekuensi membaca Leaflet (r_s)	0,154	0,060	0,097
9	Frekuensi Pertemuan Penyuluhan Pertanian (r_s)	0,296**	-0,034	0,253*
10	Lama menonton (r_s)	0,192*	0,031	0,175
11	Lama membaca Koran (r_s)	0,020	-0,034	0,142
12	Lama membaca Leaflet (r_s)	0,125	0,066	0,090
13	Lama Pertemuan Penyuluhan Pertanian (r_s)	0,393**	-0,045	0,231*
14	Materi pesan (TV) yang ditonton (r_s)	0,121	0,031	0,035
15	Kesesuaian materi (TV) dengan kebutuhan petani (r_s)	0,031	0,060	0,175
16	Materi pesan (Koran) yang dibaca (r_s)	0,018	0,034	0,144
17	Kesesuaian materi (Koran) dengan kebutuhan petani (r_s)	0,020	0,034	0,142
18	Materi pesan (Leaflet) yang dibaca (r_s)	0,172	0,057	0,127

19	Kesesuaian materi (Leaflet) dengan kebutuhan petani (r_s)	0,125	0,066	0,090
20	Materi pesan (PPL) yang disampaikan (r_s)	0,296**	-0,034	0,253**
21	Kesesuaian materi (PPL) dengan kebutuhan petani (r_s)	0,393**	-0,045	0,231**

Keterangan : *Korelasi pada taraf nyata 0,05 **Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

Frekuensi dan lamanya petani menonton TV berhubungan nyata dengan efektivitas komunikasi. Frekuensi menonton televisi juga berhubungan nyata dengan tindakan. Ini berarti bahwa semakin tinggi frekuensi menonton responden semakin tinggi tingkat pengetahuan dan tindakan responden dalam usahatani padi. Frekuensi dan lamanya petani bertemu dengan penyuluh pertanian berhubungan sangat nyata pada taraf $\alpha = 0,01$ dengan pengetahuan dan tindakan petani. Hal ini berarti semakin sering petani bertemu dengan penyuluh maka semakin tinggi pengetahuan dan tindakan petani mengenai usahatani padi.

Materi yang disampaikan penyuluh kepada petani berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani. Hal ini berarti semakin jelas materi yang diberikan penyuluh semakin tinggi pengetahuan dan tindakan petani dalam budidaya padi. Kesesuaian materi yang disampaikan penyuluh dengan kebutuhan petani juga berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani. Hal ini berarti semakin sesuai materi yang disampaikan penyuluh pertanian lapangan dengan kebutuhan petani semakin tinggi tingkat pengetahuan dan tindakan petani padi dalam budidaya padi.

Tingkat Ketahanan Pangan di Kecamatan Gandus

Ketahanan pangan di Kecamatan Gandus Kota Palembang tergolong baik. Hal ini terlihat di mana responden memiliki cadangan padi sampai musim tanam berikutnya, bahkan responden dapat menjual cadangan padi tersebut kepada warga sekitar. Seperti yang diungkapkan [4] bahwa ketahanan pangan merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dan juga halal. Dalam ruang lingkup kecil ketahanan pangan di Kecamatan Gandus Kota Palembang tergolong baik dimana semua responden dapat memenuhi kebutuhan makanan pokok (beras) dengan usahatani padi. Responden tidak perlu lagi membeli beras karena terpenuhinya ketersediaan beras sampai musim tanam berikutnya.

Ketahanan Pangan di Kecamatan Gandus cukup baik ternyata tidak semata-mata dipengaruhi oleh media massa. Hal ini terlihat dari analisis terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan, di mana sikap cenderung negatif, meskipun media komunikasi (PPL dan televisi) berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani. Pengetahuan dan tindakan petani sebelumnya sudah tinggi juga didapat dari pengalaman responden dalam usahatani padi, sehingga petani sudah memiliki keterampilan dalam usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa Ketahanan Pangan yang berada pada kategori cukup baik dipengaruhi juga oleh kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Gandus mengenai budidaya padi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Faktor usia dan pengalaman berhubungan nyata negatif dengan pengetahuan dan tindakan responden dalam budidaya padi.
2. Efektivitas media komunikasi pada petani dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam budidaya padi berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan petani dalam membudidayakan padi baik.
3. Keterdedahan petani terhadap televisi berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani. Keterdedahan petani terhadap PPL berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani.
4. Penilaian petani terhadap penyuluh berhubungan nyata dengan pengetahuan dan tindakan petani padi.

5. Ketahanan pangan di Kecamatan Gandus sudah cukup baik meski dalam skala kecil yaitu petani padi memiliki cadangan padi sampai musim tanam berikutnya. Petani dapat menjual beras kepada warga sekitar dari cadangan padi tersebut.

4.2. Saran

1. Media komunikasi dalam memberikan informasi diharapkan dapat mempengaruhi petani di setiap golongan umur, sehingga petani yang usianya lebih tua dapat menerapkan informasi baru yang disampaikan.
2. Diperlukan tenaga tambahan untuk petugas penyuluh pertanian lapangan, karena meskipun petani telah banyak terdedah oleh media komunikasi yang memberikan informasi tentang pertanian khususnya tentang tanaman padi, namun peran penyuluh pertanian lapangan sangat dibutuhkan.
3. Kegiatan penyuluh pertanian lapangan perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar petani tetap percaya dan mengandalkan penyuluh sebagai sumber informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan.

Ketahanan pangan di kecamatan gandus perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar kesejahteraan petani meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, satu ed. Bogor Selatan, Indonesia : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- [2] Singaribumbun dan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Revisi ed. Jakarta, Indonesia : LP3ES, 2008.
- [3] M Nazir, *Metode Penelitian* , 5th ed. Bogor Selatan , Indonesia : Ghalia Indonesia , 2005.
- [4] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, 1st ed. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- [5] Departemen Pertanian, *Pedoman Skim Kredit Ketahanan Pangan* , satu ed. Jakarta, Indonesia: Departemen Pertanian , 2001.